

Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an dan Hadis

Rizki Muhammad Habil, Muhammad Fauzan, Gusmaneli

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2025

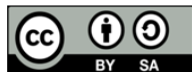
Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

Keywords

Learning strategies, Islamic education, character building, Qur'an, Hadith, Islamic values.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Dalam pendidikan Islam, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan internalisasi nilai keimanan, akhlak mulia, dan sikap moral melalui metode pembiasaan, teladan dari guru, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleran. Pelaksanaan strategi ini di lingkungan pendidikan formal menunjukkan bahwa konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami mampu menghasilkan karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi berbagai tantangan di era modern. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi peran aktif guru, dukungan dari keluarga, dan suasana sekolah yang kondusif, sedangkan tantangan utama berasal dari pengaruh teknologi dan perubahan sosial.

ABSTRACT

The implementation of effective learning strategies in Islamic education is crucial for shaping students' character in accordance with the values taught in the Qur'an and Hadith. Learning approaches that emphasize the internalization of faith, noble morals, and ethical attitudes through habituation, teacher role modeling, and the use of contextual learning media can foster responsible, honest, disciplined, and tolerant individuals. The application of these strategies within formal educational settings demonstrates that consistent integration of Islamic values successfully cultivates strong and virtuous character in students, preparing them to face the challenges of the modern era. Key factors supporting the success of these strategies include active teacher involvement, family support, and a conducive school environment, while major challenges arise from technological influences and social changes.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Saat ini, pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan karena karakter yang kokoh merupakan fondasi penting bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern. Nilai-nilai seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter tersebut. Namun, proses pembentukan karakter melalui pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh pesat teknologi, budaya global, serta dinamika sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara mendalam dan menyeluruh dalam diri siswa.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, guru sebagai pendidik dapat secara konsisten dan kontekstual menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sehingga karakter siswa dapat terbentuk secara optimal.

Tulisan ini akan mengulas berbagai strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lingkungan pendidikan formal.

*Corresponding Author

Email: lkvy2606@gmail.com, mhmmdfznn24@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan Islam secara formal, dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan orang tua siswa yang berperan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive agar informasi yang diperoleh relevan dan representatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif yang langsung mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang mereka hadapi selama pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar dapat mengeksplorasi informasi secara luas dan mendalam. Data pendukung lainnya dikumpulkan melalui dokumentasi berupa kurikulum, silabus, bahan ajar, dan catatan kegiatan pembelajaran yang membantu dalam menganalisis kesesuaian strategi pembelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan agar lebih terfokus dan mudah dianalisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif sesuai dengan temuan lapangan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan kajian pustaka yang relevan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan bebas dari bias.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut di lingkungan pendidikan formal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karakter dalam pendidikan Islam

Karakter dalam pendidikan Islam merupakan aspek fundamental yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Secara bahasa, istilah karakter berasal dari kata Latin character yang berarti sifat, watak, atau kepribadian seseorang. Dalam konteks Islam, istilah yang tepat untuk menggambarkan karakter adalah **akhlaq**, yaitu perilaku dan sifat yang melekat dalam jiwa individu sebagai manifestasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan karakter Islam merupakan proses sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya luhur yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Mulyasa, 2013; Al-Ghazali, 2003).

Karakter tidak hanya terlihat dari perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup kondisi batiniah yang meliputi dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Dimensi utama karakter Islami meliputi aspek tauhid sebagai pondasi utama, yang menanamkan kesadaran bahwa hanya Allah SWT yang layak disembah dan ditaati. Selain itu, terdapat dimensi akhlak yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang yang menjadi standar perilaku setiap muslim dalam interaksi sosial. Dimensi sosial juga sangat penting, karena karakter Islami menekankan hubungan harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan, termasuk sikap toleransi, kepedulian, gotong royong, dan keadilan (Lickona, 1996; Al-Attas, 1993).

Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam meliputi sikap religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, cinta tanah air, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Nilai-nilai ini harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pembentukan karakter dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, mulai dari penanaman konsep tauhid, pembiasaan adab dan sopan santun, pelatihan tanggung jawab, pengembangan sikap peduli sosial, hingga mendorong kemandirian dan peran aktif dalam masyarakat (Depdiknas RI, 2010; Santrock, 2011).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Keluarga sebagai lingkungan pertama sangat vital dalam menanamkan akhlak mulia, sementara sekolah berfungsi sebagai penguat dan pengembang karakter melalui kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Sinergi antara ketiganya sangat diperlukan agar nilai-nilai Islami dapat tertanam kuat dalam jiwa peserta didik (Epstein, 2011; Hasan, 2015).

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Islam, minimnya keteladanan dari pendidik, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan kontekstual dan inovatif agar pembentukan karakter berjalan optimal dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan zaman modern (Fauzi, 2019; Lickona, 2004).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

Ayat diatas menegaskan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter siswa. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengaitkan nilai-nilai karakter dengan petunjuk Al-Qur'an agar siswa dapat bertakwa dan berakhlak mulia.

Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembentukan Karakter

Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pembentukan karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam karena keduanya menjadi sumber utama nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang harus diinternalisasikan dalam diri setiap muslim. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT memberikan panduan hidup yang komprehensif, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan pengendalian diri, menjadi landasan penting dalam membangun karakter spiritual dan moral individu. Melalui ajaran-ajaran ini, Al-Qur'an membantu membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Kholilurrohman et al., 2022).

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara individu dengan Allah SWT sebagai sumber kekuatan spiritual yang menjadi pondasi karakter. Pembacaan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an menjadi sarana utama untuk menguatkan ikatan spiritual, yang pada gilirannya memperkuat karakter seseorang agar senantiasa berpegang pada nilai-nilai ilahi. Konsep persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang diajarkan dalam Al-Qur'an juga mendorong terbentuknya solidaritas sosial, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari karakter Islami (Sister Buulolo et al., 2020).

Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai penjelasan dan pelaksanaan ajaran Al-Qur'an memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter. Nabi Muhammad adalah teladan terbaik (uswatun hasanah) yang mengimplementasikan seluruh nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter beliau yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan keteguhan hati menjadi model yang harus ditiru oleh setiap muslim. Karena Nabi Muhammad telah wafat, umat Islam dianjurkan untuk meneladani beliau secara tidak langsung melalui kajian hadis dan bimbingan para ulama. Namun, peneladanan ini harus diikuti dengan kesadaran dan usaha aktif dari setiap individu untuk menanamkan dan mengembangkan karakter baik dalam dirinya sendiri (Muhammad Soleh Ritonga, 2019).

Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman utama dalam merancang strategi pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa. Nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran agar siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen moral yang tinggi. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern yang ditandai dengan degradasi moral dan perubahan sosial yang cepat (Syntax Imperatif, 2023).

Pendidikan Al-Qur'an berperan dalam membangun karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membentuk integritas pribadi dan etika yang kuat, sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter positif yang tercermin dalam perilaku etis dan pengambilan keputusan yang bijaksana (Dqbqmedia, 2024).

Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis juga berfungsi sebagai pedoman etika dan teladan perilaku yang membentuk pola pikir dan tindakan individu. Implementasi nilai-nilai ini melalui pendidikan Islam, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan individu yang beretika, harmonis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi sumber ilmu agama, tetapi juga fondasi utama dalam pembentukan karakter moral dan spiritual umat Islam (Yayasan Dzurriyatul Quran, 2024).

Secara psikologis, ayat-ayat Al-Qur'an memberikan panduan moral dan etika yang mendorong perilaku positif seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, yang merupakan komponen penting dalam karakter spiritual. Pendekatan psikologi Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip modern dengan ajaran Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam membentuk kesehatan mental dan karakter yang kuat (Unismuh Palu, 2024).

Selain itu, nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat berperan dalam membentuk karakter generasi muda. Pemahaman yang mendalam terhadap akidah memperkuat hubungan individu dengan Allah dan menjadi landasan kokoh bagi pengembangan karakter yang baik. Pendidikan karakter yang berbasis akidah ini menumbuhkan rasa taqwa, kesadaran moral, dan sikap bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari (FITK UIN Malang, 2023).

Allah SWT berfirman dalam QS

al-Qalam ayat 4 :

"وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ".

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur."

Ayat ini menegaskan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama bagi umat Islam. Hadis dan sunnah beliau menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter karena beliau adalah contoh nyata penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus menekankan keteladanan Nabi sebagai model karakter Islami yang harus ditiru.

Dengan demikian, peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pembentukan karakter sangatlah krusial dan tidak tergantikan. Keduanya memberikan pedoman moral, teladan perilaku, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara konsisten agar karakter siswa terbentuk sesuai dengan tuntunan agama dan mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan landasan nilai-nilai Islami yang kokoh.

Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral tidak hanya dalam peningkatan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moral, spiritual, dan etika Islam secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Komprehensif, 2025). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI mengutamakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), di mana guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memilih dan menginternalisasi nilai-nilai Islami yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka (Repository UIN Datokarama, 2024).

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam PAI juga menitikberatkan pada metode pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Komprehensif, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform e-learning dan multimedia, semakin penting dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menarik, terutama dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran modern ini (Kordinat, 2022).

Prinsip-prinsip pembelajaran Islam yang menjadi dasar strategi ini meliputi pembelajaran melalui keteladanan (learning by impersonation), pembiasaan (learning by habituation), dan pemberian nasihat yang bijak. Guru sebagai *uswah hasanah* harus mampu menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab secara konsisten akan membantu proses internalisasi karakter Islami secara efektif (Karakter, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum dan

kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pengajian, dan aktivitas sosial menjadi media penting dalam memperkuat karakter siswa secara menyeluruh (Gudang Jurnal, 2023).

Model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode tradisional seperti halaqah dan hafalan dengan teknologi digital juga menjadi strategi efektif dalam pendidikan Islam masa kini. Model ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama (Aricis, 2023). Namun, tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI masih cukup besar, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa (Komprensif, 2025).

Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam yang efektif adalah yang mampu menggabungkan pembiasaan, keteladanan guru, metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, serta penguatan nilai-nilai Islam melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten dan terpadu. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman modern dengan landasan nilai-nilai Islami yang kokoh (Repository UIN Datokarama, 2024).

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Strategi Pembelajaran Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Faktor pendukung menjadi aspek penting yang memperkuat efektivitas proses pembentukan karakter, sedangkan hambatan atau penghambat menjadi tantangan yang harus diatasi agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Faktor pendukung yang utama antara lain adalah motivasi dan tekad kuat dari peserta didik, kapasitas pedagogik dan profesionalisme guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan di sekolah maupun di rumah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dengan tata tertib yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Islami turut memperkuat pembentukan karakter siswa (Alvi Nellya Octavia, 2022).

Selain itu, keteladanan guru sebagai uswah hasanah menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Guru yang mampu memberikan contoh perilaku Islami yang konsisten dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari akan memotivasi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan relevan juga menjadi faktor pendukung penting yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi karakter Islami. Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat menentukan, karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai Islami dapat melekat kuat dalam diri siswa (Mawaddah, 2021).

Di sisi lain, terdapat berbagai hambatan yang kerap menghalangi keberhasilan strategi pembelajaran karakter Islami. Hambatan internal seperti kurangnya kesadaran dan motivasi diri peserta didik, pengaruh negatif teman sebaya, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menjadi faktor penghambat utama. Hambatan eksternal juga muncul dari lingkungan sosial yang kurang mendukung, fasilitas pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya inovasi dan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran karakter yang efektif. Selain itu, pergaulan bebas dan pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai Islam juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi dalam pembentukan karakter Islami siswa (Digilib UIN, 2023).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah harus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu menerapkan strategi pembelajaran karakter secara inovatif dan kontekstual. Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan karakter dengan memberikan pengawasan dan dukungan moral di rumah. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan karakter Islami. Penguatan sarana dan prasarana serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur juga menjadi solusi penting dalam mengoptimalkan pembentukan karakter siswa (Alvi Nellya Octavia, 2022).

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan hambatan dalam strategi pembelajaran karakter Islami saling berkaitan dan mempengaruhi hasil akhir dari proses pendidikan karakter. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, beriman, bertakwa, dan siap menghadapi tantangan zaman modern dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis (Gudang Jurnal, 2023).

SIMPULAN

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam merupakan elemen penting yang harus dikembangkan secara menyeluruh melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Karakter Islami mencakup tidak hanya aspek perilaku lahiriah, tetapi juga dimensi batiniah yang meliputi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Al-Qur'an dan Hadis memegang peranan sentral sebagai sumber utama nilai moral dan akhlak yang menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif menggabungkan metode pembelajaran aktif, keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta pemanfaatan teknologi modern agar siswa tidak hanya memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti motivasi siswa, profesionalisme guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi, baik dari faktor internal seperti kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh negatif lingkungan, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan minimnya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter Islami yang kokoh.

Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan yang sinergis, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertakwa, dan siap menghadapi tantangan zaman modern sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aspek pendidikan guna membentuk pribadi muslim yang utuh dan berperan positif dalam masyarakat.

REFERENSI

- Al-Ghazali, A. H. M. (2003). *Ihya Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alvi Nellya Octavia. (2022). Faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Aricis, M. (2023). Strategi pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam modern. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 23-35.
- Depdiknas RI. (2010). *Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.
- Dqbqmedia. (2024). Peran pendidikan Al-Qur'an dalam pengembangan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 78-92.
- Fauzi, A. (2019). Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 12-25.
- Gudang Jurnal. (2023). Strategi pengajaran efektif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(4), 101-115.
- Hasan, M. (2015). Peran keluarga dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 34-47.
- Kholilurrohmah, et al. (2022). Nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an dan pembentukan karakter. *Jurnal Studi Islam*, 8(3), 56-70.
- Komprehensif. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 14-29.
- Lickona, T. (1996). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Mawaddah, N. (2021). Sinergi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 44-58.
- Manajia, R. (2023). Kreativitas guru dalam pembelajaran karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89-102.
- Muhammad Soleh Ritonga. (2019). Teladan Nabi Muhammad SAW dalam pembentukan karakter umat Islam. *Jurnal Studi Hadis*, 4(1), 15-27.
- Repository UIN Datokarama. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 50-65.
- Syntax Imperatif. (2023). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 77-90.
- Yayasan Dzurriyatul Quran. (2024). Implementasi nilai-nilai moral Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 33-48.